

ANALISIS DIVERSIFIKASI KONSUMSI PANGAN PADA MASYARAKAT PINGGIRAN HUTAN DI KECAMATAN PANTI KABUPATEN JEMBER

[ANALYSIS ON DIVERSIFICATION OF FOOD CONSUMPTION IN THE FOREST FRINGE COMMUNITY IN PANTI DISTRICT OF JEMBER]

Fefi Nurdiana Widjayanti¹⁾ dan Nurul Fatiyah Fauzi¹⁾
¹⁾Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Jember
 Email: fefidianawijaya@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsumsi dan ketahanan pangan pada masyarakat pinggiran hutan di Kecamatan Panti, Kabupaten Jember. Hasil penelitian menunjukkan (1) Adanya keterlibatan Perhutani dalam program diversifikasi konsumsi pangan bagi masyarakat pinggiran hutan, berupa penyediaan lahan pinggiran hutan untuk kegiatan penanaman tanaman pangan non padi, Dishutbun menyediakan bibit tanaman pangan non padi, Disperindag dalam peningkatan pendapatan masyarakat melalui pembinaan industri lokal, Puslit Kopi dan Kakao dalam peningkatan pendapatan masyarakat melalui penyediaan bibit unggul kopi dan kakao serta alih teknologi baru pertanian terpadu (kopi dan ternak kambing), Dinas Koperasi dan UMKM dalam penyediaan modal bergulir dan pinjaman lunak (lembaga keuangan mikro, dan perguruan tinggi yang berperan menghubungkan antar institusi dan alih teknologi baru pertanian terpadu di lahan pinggiran hutan; (2) Diversifikasi konsumsi pangan masyarakat pinggiran hutan di Kecamatan Panti konsumsi berasnya 69% dan non beras 31%; (3) Ketahanan dan keamanan pangan rumah tangga untuk tiap orang/hari menunjukkan konsumsi kalorinya kurang dari standar Kementerian Negara Urusan Pangan RI yakni 2.150 kalori, konsumsi protein di Kec. Panti tidak memenuhi standar yang ditetapkan oleh Kementerian Negara Urusan Pangan RI yakni 45 gram /kapita /hari, indeks ketahanan konsumsi pangan tingkat rumah tangga di Kec. Panti (58,09) masuk kategori sangat kurang mantap; (4) Potensi pasar menunjukkan nilai jual produk pangan diperkirakan naik 7,5% karena adanya kenaikan bahan baku dan bahan bakar gas, nilai tambah produk pangan relatif tetap, struktur pasar cenderung oligopsoni, sarana prasarana pasar cukup memadai, dan pembinaan dari Dinas Pasar, Disperindag, serta Depkop cukup baik.

Kata Kunci: Diversifikasi, Konsumsi dan Pangan

ABSTRACT

The aim of this study are to determine the consumption and food security in the forest fringe communities in Panti, Jember. Results of the study are: (1) The existence of the involvement of agencies involved in food consumption diversification program for forest fringe communities, such as the provision of land for the forest edge non-planting food crops rice (Perhutani), the provision of non-food crops of rice seedlings (Dishutbun), increased revenue community through the development of local industry (Disperindag), the increase in income communities through the provision of quality seeds of coffee and cocoa as well as transfer of new technologies integrated agriculture (coffee and goats) (coffee and Cocoa Research Center), the supply of rolling stock and soft loans [microfinance institutions (Office cooperatives and UMKM)], and universities that contribute to connect between institutions and transfer of new technology in the integrated agricultural land forest edge; (2) The diversification of food consumption in the district forest fringe shows. Panti rice consumption 69% and 31% of non-rice; (3) Security and household food security for each person/day showed consumption of calories less than the Ministry of State for Food of RI that is 2,150 calories, protein consumption in the district do not meet the standards set by the Ministry of State for Food of RI ie 45 grams/capita/day, resilience index of household food consumption levels in Panti (58.09) in the category of very less steady; (4) The potential market showed an estimated sales value of food products rise 7.5% due to increases in raw material and fuel gas, value-added food products is relatively fixed, the structure of the market tends oligopsonistic, adequate market infrastructure, and the development of the Office of Market, Disperindag, and Depkop are good enough.

Keywords: diversification, consumption and food

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Diversifikasi pangan sebagai upaya memantapkan atau membudayakan pola konsumsi pangan yang beraneka ragam dan seimbang serta aman dalam jumlah dan komposisi yang cukup akan pemenuhan kebutuhan gizi dan mendukung hidup sehat, aktif, dan produktif (Zulkifli, 2010). Hal tersebut terkait dengan masalah utama dalam memantapkan ketahanan pangan di Indonesia dalam Perpres No. 22 (2009) dan Kebijakan Pemda Jawa Timur (2010) antara lain: (1) Ketergantungan konsumsi beras masih cukup tinggi dan belum optimalnya pemanfaatan pangan lokal untuk konsumsi pangan harian, (2) Cadangan pangan pemerintah masih terbatas (hanya beras dan dikelola oleh pemerintah pusat), sementara cadangan pemerintah daerah dan masyarakat pinggiran hutan belum berkembang, (3) Belum berkembangnya teknologi pangan berbasis bahan pangan lokal untuk mendukung diversifikasi konsumsi pangan (BKPRIAU, 2010 dan Diperta Jatim, 2010).

Kegagalan pembangunan ketahanan dan keamanan pangan di pinggiran hutan kehutanan selama ini banyak diakibatkan oleh minimnya keterlibatan masyarakat secara partisipatif di dalamnya. Masyarakat cenderung dilarang memanfaatkan hutan tanpa adanya solusi apapun, sementara mereka yang tinggal di sekitar kawasan hutan harus memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Akibatnya gangguan terhadap sumber daya hutan sulit terelakkan. Beberapa program seperti konversi hutan lindung bersama masyarakat dan PHBM (Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat) telah berhasil mendekatkan pengelola hutan dengan masyarakat sekitarnya dan menambah pendapatan masyarakat sekitar hutan. Namun demikian program tersebut belum mampu meningkatkan ketahanan pangan dan pendapatan masyarakat sekitar hutan secara signifikan, yakni masih adanya masalah konflik kepentingan antar institusi yang terlibat (*stakeholder*) dan adanya kesempatan kerja berbasis produk lokal yang hilang (Widiarti dkk, 2009 dan Santosa, 2009).

Permasalahan ini perlu dipecahkan, salah satunya dengan membangun model diversifikasi konsumsi pangan bagi masyarakat pinggiran hutan berbasis sumber daya lokal dan teknologi. Model ini mempunyai keunggulan dalam peningkatan diversifikasi pangan, pendapatan masyarakat sekitar hutan, mengurangi konflik antar lembaga, dan meningkatkan kesempatan kerja berbasis produk lokal. Sehingga secara umum dampak ketahanan dan keamanan pangan serta peningkatan laju rehabilitasi hutan akan berjalan signifikan.

Tujuan Penelitian

1. Mengetahui konsumsi pangan pada masyarakat pinggiran hutan di Kec. Panti, Kab. Jember.
2. Mengetahui ketahanan pangan pada masyarakat pinggiran hutan di Kec. Panti, Kab. Jember.

Manfaat Penelitian

1. Menambah informasi dalam hal penentuan kebijakan pangan di Kec. Panti, Kab. Jember.
2. Menambah informasi untuk penelitian selanjutnya yang terkait dengan ketahanan pangan.

BAHAN DAN METODE

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan partisipatif dalam rangka memperoleh data kualitatif dan kuantitatif untuk memberikan penjelasan yang akurat terhadap lingkup bahasan dari permasalahan yang dikaji. Penelitian dilakukan selama 3 bulan. Lokasi penelitian dilakukan secara purposif di Kab. Jember, karena daerah ini termasuk wilayah Jawa Timur yang memiliki lahan hutan yang cukup luas (3.293,34 hektar) dan dipilih Kec. Panti, karena di wilayah ini pernah terjadi peristiwa kerawanan pangan yang diikuti dengan penjarahan kayu hutan yang mengakibatkan terjadinya banjir bandang pada awal tahun 2006.

Penentuan sampel (responden) dilakukan dengan metode *stratified random sampling* (acak bertingkat), karena rumah tangga yang tinggal di pinggiran hutan sebagai populasi terdiri dari kelompok yang cukup heterogen. Tahapan pemilihan responden adalah sebagai berikut:

- a. Mengadakan stratifikasi populasi, yaitu pengklasifikasian populasi menjadi kelompok-kelompok yang homogen dilihat dari jenis pekerjaan dan aktivitas ekonominya.
- b. Pemilihan responden dilakukan setelah memperoleh stratifikasi populasi, yaitu masing-masing strata diambil 40 orang dari setiap kecamatan secara random. Sehingga diperoleh total sampel sebanyak 80 orang. Sumber data dikelompokkan berdasarkan macam data meliputi data primer dan sekunder. Sumber data primer diperoleh dari wawancara dan pengamatan langsung di lapangan.

Data primer dari responden antara lain:

- a. Persepsi terhadap upaya diversifikasi pangan dan rehabilitasi hutan.
- b. Keadaan sosial ekonominya.
- c. Aktivitas survival dalam hubungannya dengan lahan pinggiran hutan.
- d. Motivasi bekerja.
- e. Peran pemerintah daerah dalam menangani kasus rawan pangan dan pengelolaan lahan pinggiran hutan di lokasi penelitian dan wilayah sekitarnya.
- f. Peran institusi-institusi lokal yang pernah terlibat dalam pengelolaan lahan pinggiran hutan.

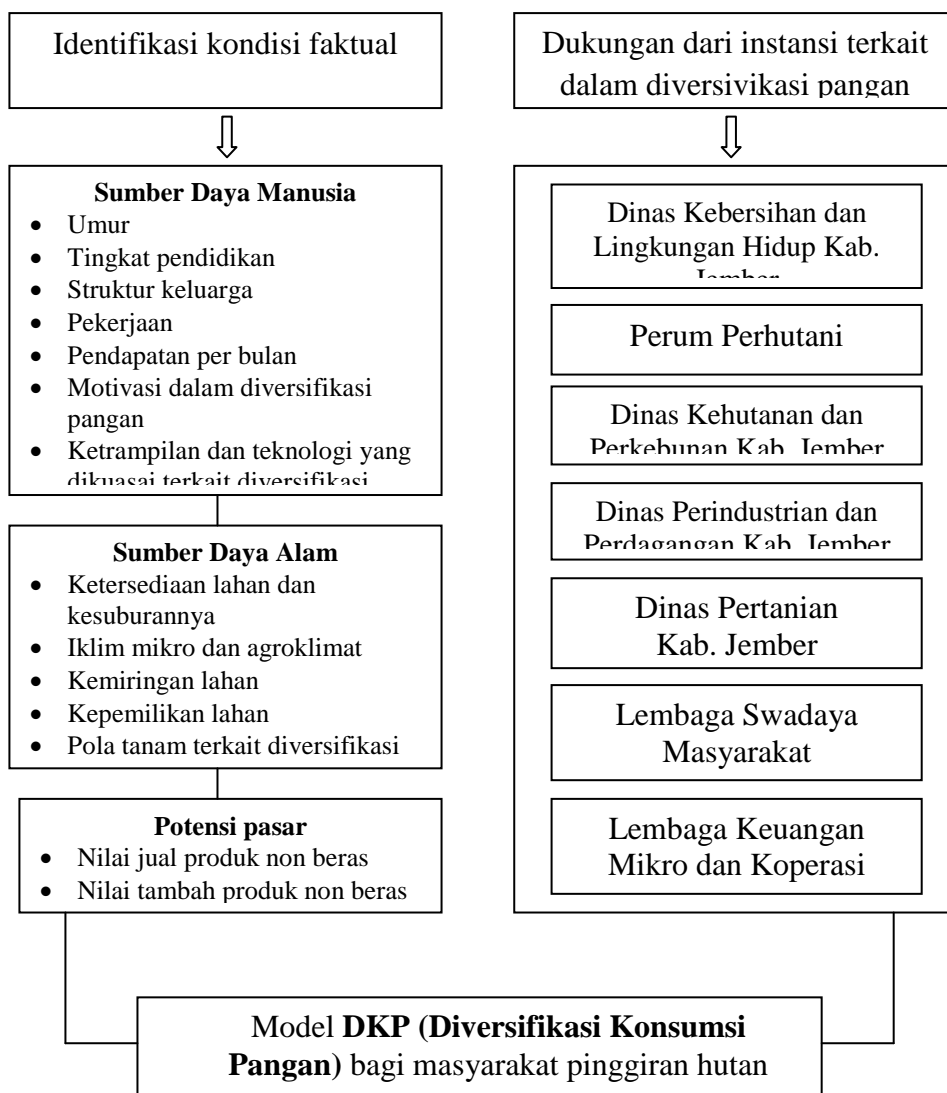
Sumber data sekunder diperoleh dari Kantor Desa, Kantor Kecamatan, Dinas Kehutanan, KSDA (Konservasi Sumber Daya Alam), Dinas perindustrian dan Perdagangan, Dinas Kebersihan dan Lingkungan Hidup, Pemda Tk. I dan Tk. II, serta instansi terkait di wilayah Kabupaten Jember. Data sekunder yang diambil antara lain:

- Keadaan umum desa yang diteliti.
- Potensi dan metode pengelolaan lahan miring oleh Pemda dan instansi terkait.
- Penanganan banjir dan lahan longsor oleh pemda dan instansi terkait.
- Potensi pasar beberapa produk unggulan Kabupaten Jember.

Teknik pengumpulan data ini selain menggunakan metode PRA (*Participatory Rural Appraisal*) dan FGD (*Focus Group Discussion*), juga menggunakan metode RRA (*Rapid Rural Appraisal*), *Indept Interview*, dan *survey*.

Teknik Analisis Data

Data kualitatif digunakan untuk analisis karena data berhubungan dengan perilaku dan pernyataan serta persepsi. Sedangkan data yang berupa angka (kuantitatif) akan digunakan untuk melengkapi dan membantu pendeskripsian data kualitatif. Analisis kualitatif yang dipilih adalah analisis fenomenologis dan pola kecenderungan dilakukan sepanjang rentang waktu penelitian. Bagan penelitian tentang tahapan pelaksanaan penelitian digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Bagan penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran (Keterlibatan) Instansi Terkait dalam Program diversifikasi Konsumsi Pangan Masyarakat pinggiran Hutan

Peran instansi terkait dalam pengembangan diversifikasi konsumsi pangan pada masyarakat Jember diuraikan sebagai berikut:

- Perhutani Jember berperan dalam penyediaan lahan pinggiran hutan untuk kegiatan penanaman tanaman pangan non padi di beberapa lokasi pinggiran hutan Kabupaten Jember termasuk di lokasi penelitian (Kec. Panti).
- Dinas Kehutanan dan Perkebunan Jember berperan dalam penyediaan bibit tanaman pangan non padi secara gratis.

3. Dinas Perindustrian dan Perdagangan Jember berperan dalam peningkatan pendapatan masyarakat melalui pembinaan industri lokal (anyaman bambu, genteng, dan tahu).

Tabel 1. Produk lokal sebagai pendukung ketahanan pangan di Kec. Panti, Kab. Jember

Kecamatan	Kerajinan rumah tangga (unit)	Tenaga kerja (orang)	Industri kecil (unit)	Tenaga kerja (orang)	Industri sedang (unit)	Tenaga kerja (orang)
Panti	380 (tahu, tempe, bambu)	418	142 (alat-alat dapur)	283	0	0

Sumber: Analisis data primer 2014

4. Puslit Kopi dan Kakao Jember berperan dalam peningkatan pendapatan masyarakat melalui penyediaan bibit unggul kopi dan kakao serta alih teknologi baru pertanian terpadu (kopi dan ternak kambing).
5. Lembaga Keuangan Mikro Jember (Dinas Koperasi dan UMKM) berperan dalam penyediaan modal bergulir dan pinjaman lunak untuk turut serta dalam menggerakkan ekonomi masyarakat pinggiran hutan.
6. Perguruan Tinggi berperan dalam menghubungkan antar institusi dan alih teknologi baru pertanian terpadu di lahan pinggiran hutan.

Peran Produk Lokal dari *Home Industry* terhadap Ekonomi Masyarakat pinggiran Hutan

Peran produk lokal dari *home industry* terhadap ekonomi masyarakat pinggiran hutan di Kec. Panti yang meliputi jumlah dan penyerapan tenaga kerja adalah penyumbang pendapatan keluarga rata-rata 31%.

Peran Teknologi dalam Pengembangan diversifikasi konsumsi Pangan bagi Masyarakat pinggiran Hutan Berbasis Sumber Daya Lokal

Peran teknologi dalam pengembangan diversifikasi konsumsi pangan bagi masyarakat pinggiran hutan berbasis sumber daya lokal ditunjukkan dengan penggunaan alat-alat sederhana yang berupa mesin pengupas kedelai.

Diversifikasi Konsumsi Pangan Masyarakat pinggiran Hutan

Diversifikasi konsumsi pangan bagi masyarakat pinggiran hutan di Kec. Panti, Kab. Jember menunjukkan bahwa dalam 1 tahun terakhir jumlah dan jenis bahan pangan yang dikonsumsi oleh rumah tangga adalah konsumsi beras sebesar 69% dan

konsumsi non beras sebesar 31% yang meliputi: jagung, ubi jalar, ketela pohon, talas, mie instan, kentang, bayam, tauge, terong, manisan, lamtoro, kembang kol, sayur asem, kacang panjang, nangka, sup, lobak, selada, kubis, pakis, wortel, kangkung, pisang, semangka, klengkeng, blewah, air gula, es, teh, susu dan kopi.

Ketahanan dan Keamanan Pangan di Lokasi Penelitian kabupaten jember

Ketahanan dan keamanan pangan di lokasi penelitian dihitung dengan rumus Indeks Ketahanan Konsumsi Pangan Tingkat Rumah Tangga (IKKPRT) atau *Agregate Household Food Security Index* (AHFSI).

Rata-rata Konsumsi Kalori dan Protein per Kapita per Hari

Rata-rata konsumsi kalori dan protein di Kec. Panti, Kab. Jember untuk tiap orang/hari adalah sebesar 1308,19 kalori dan 38,28 gram protein.(data primer yang diolah tahun 2012). Konsumsi kalori di lokasi penelitian menunjukkan bahwa konsumsi kalornya kurang dari standar yang ditetapkan oleh Kementerian Negara Urusan Pangan RI yaitu 2.150 kalori/ kapita/ hari. Begitu pula dengan konsumsi protein tidak memenuhi standar yang ditetapkan oleh Kementerian Negara Urusan Pangan RI yaitu 45 gram/ kapita/ hari.

Indeks Ketahanan Konsumsi Pangan tingkat Rumah Tangga (IKKPRT)

IKKPRT di Kec. Panti, Kab. Jember menunjukkan bahwa: IKKPRT Kec. Panti adalah 58,09 (ketahanan pangan sangat kurang mantap).

Potensi Pasar

Potensi pasar di 4 lokasi penelitian di Kabupaten Jember dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Potensi pasar di 4 lokasi penelitiandi Kabupaten Jember

Kecamatan	Jumlah pasar (unit)	Nilai jual produk pangan*	Nilai tambah produk pasar	Struktur pasar	Sarana dan prasarana	Pembinaan dari Dinas Pasar, Disperindag, dan Depkop
Panti	1	Diperkirakan naik 7,5%	Relatif tetap	Oligopsoni**	Cukup memadai	Cukup baik

Keterangan : *) karena adanya kenaikan bahan baku dan bahan bakar gas
 **) situasi pasar yang sebagian pembelinya dapat mempengaruhi pasar secara tidak berimbang.

Sumber : data primer yang diolah (2012)

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa:

1. Nilai jual produk pangan diperkirakan naik 7,5% karena adanya kenaikan bahan baku dan bahan bakar gas.
2. Nilai tambah produk pangan relatif tetap.
3. Struktur pasar cenderung oligopsoni, artinya situasi pasar yang sebagian pembelinya dapat mempengaruhi pasar secara tidak berimbang.
4. Sarana dan prasarana pasar cukup memadai.
5. Pembinaan dari Dinas Pasar, Disperindag, dan Dekop Kabupaten Jember cukup baik.

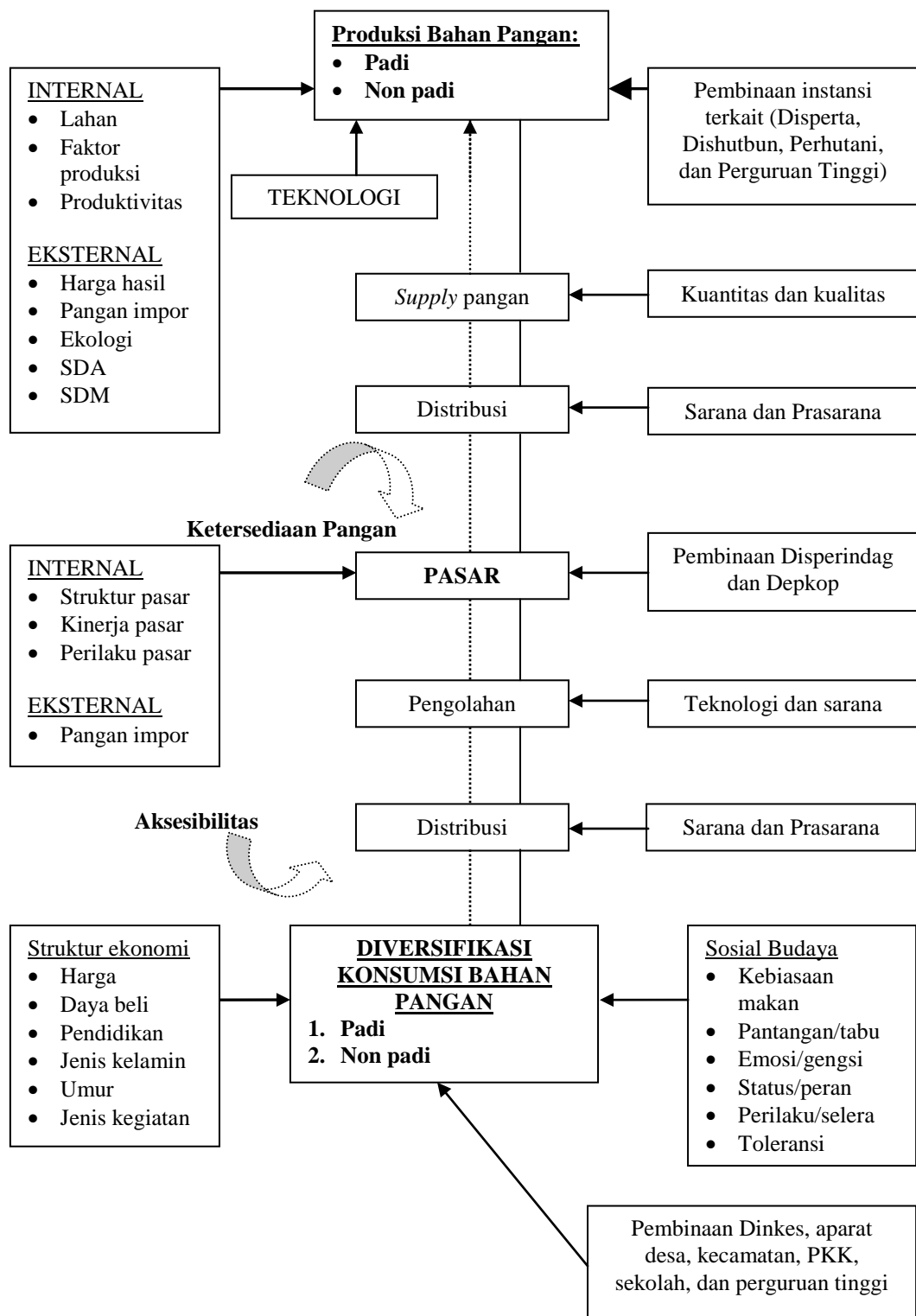
Model Diversifikasi Konsumsi Pangan (DKP) bagi Masyarakat pinggiran Hutan Berbasis Sumber Daya Lokal dan Teknologi

Model Diversifikasi Konsumsi Pangan (DKP) bagi masyarakat pinggiran hutan berbasis sumber daya lokal dan teknologi di Kec. Panti, Kab. Jember dapat dilihat pada gambar 2. Dimana:

1. Dalam 1 tahun terakhir jumlah dan jenis bahan pangan yang diproduksi oleh rumah tangga pada masyarakat pinggiran hutan cenderung mengikuti konsumsinya yakni sebesar 66 – 77% yang berasal dari beras dan 23 – 34% dari non beras. Oleh karena itu upaya diversifikasi produksi

bahan pangan perlu terus mendapatkan pembinaan dari instansi terkait (Disperta, Dishutbun, Perhutani, dan Perguruan Tinggi di Jember).

2. Struktur pasar bahan pangan di Kec. Panti masih cenderung oligopsoni dengan sarana dan prasarana pasar yang cukup memadai, nilai tambah produk yang relatif tetap, dan nilai jual produk pangan yang diperkirakan naik 7,5% karena adanya kenaikan bahan baku dan bahan bakar gas. Maka untuk menuju pasar persaingan sempurna perlu terus adanya pembinaan pasar oleh instansi terkait, yaitu Dinas Pasar, Disperindag, dan Depkop.
3. Konsumsi bahan pangan yang bervariasi pada masyarakat pinggiran hutan sebesar 66 – 77% berasal dari beras dan 23 – 34% dari non beras. Hal ini terkait dengan daya beli masyarakat yang rendah, pendidikan masyarakat yang sebagian besar tamat SD, perilaku dan kebiasaan makan masyarakat yang belum banyak berubah. Oleh karena itu upaya diversifikasi konsumsi bahan pangan perlu terus mendapatkan pembinaan dari instansi terkait di Kabupaten Jember, yaitu Dinkes, aparat desa, kecamatan, PKK, sekolah dan perguruan tinggi.



Gambar 2. Model Diversifikasi Konsumsi Pangan (DKP) bagi masyarakat pinggiran hutan berbasis sumber daya lokal dan teknologi

KESIMPULAN

1. Keterlibatan dan bentuk keterlibatan dari instansi terkait dalam program diversifikasi konsumsi pangan bagi masyarakat pinggiran hutan di Kabupaten Jember yaitu (a) Perhutani berperan dalam penyediaan lahan pinggiran hutan untuk kegiatan penanaman tanaman pangan non padi; (b) Dishutbun berperan dalam penyediaan bibit tanaman pangan non padi; (c) Disperindag berperan dalam peningkatan pendapatan masyarakat melalui pembinaan industri lokal; (d) Puslit Kopi dan Kakao berperan dalam peningkatan pendapatan masyarakat melalui penyediaan bibit unggul kopi dan kakao serta alih teknologi baru pertanian terpadu (kopi dan ternak kambing); (e) Lembaga keuangan mikro (Dinas Koperasi dan UMKM) berperan dalam penyediaan modal bergulir dan pinjaman lunak; (f) Perguruan tinggi berperan dalam menghubungkan antar institusi dan alih teknologi baru pertanian terpadu di lahan pinggiran hutan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat serta memasyarakatkan diversifikasi konsumsi pangan.
2. Diversifikasi konsumsi pangan masyarakat pinggiran hutan menunjukkan bahwa di Kecamatan Panti konsumsi berasnya 69% dan non beras 31%.
3. Ketahanan dan keamanan pangan rumah tangga untuk tiap orang /hari menunjukkan bahwa: (a) Konsumsi kalori di lokasi penelitian menunjukkan bahwa konsumsi kalorinya kurang dari standar Kementrian Negara Urusan Pangan RI yakni 2.150 kalori; (b) Konsumsi protein di Kec. Panti tidak memenuhi standar yang ditetapkan oleh Kementrian Negara Urusan Pangan RI yakni 45 gram /kapita /hari; (c) Indeks Ketahanan Konsumsi Pangan Tingkat Rumah Tangga di Kec. Panti (58,09) masuk kategori sangat kurang mantap.
4. Potensi pasar menunjukkan bahwa: (a) Nilai jual produk pangan diperkirakan naik 7,5% karena adanya kenaikan bahan baku dan bahan bakar gas; (b) Nilai tambah produk pangan relatif tetap; (c) Struktur pasar cenderung oligopsoni; (d) Sarana dan prasarana pasar cukup memadai; (e) Pembinaan dari Dinas Pasar, Disperindag, dan Depkop Kabupaten Jember cukup baik.

DAFTAR PUSTAKA

- BKPRIAU. 2010. *Kerangka Pikir Pemantapan ketahanan Pangan*. Badan Ketahanan Pangan Riau. <http://www.bkpriau.go.id>.
- BPS. 2010. *Jawa Timur dalam Angka*. Kerjasama Badan Perencana Pembangunan Kabupaten Jember dengan BPS Kabupaten Jember.
- Dinas Pertanian Jawa Timur. 2010. *Badan Ketahanan Pangan Propinsi Jawa Timur*. Laporan Tahunan.
- FAO. 1997. *Assesment of the Household Food Security Situation, Based on the Agregate Household Security index and the Six world food survey Commite on World Food Security Twenty third Sesion*. Rome.
- Hadi, S., T., W. Erni dan H. Prayuginingsih. 2009. *Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat di Desa Kemuning Lor, Kecamatan Arjasa, Kabupaten Jember*. Fakultas Pertanian. Universitas Muhammadiyah Jember.
- [Http://www.cbfm-kng.org](http://www.cbfm-kng.org), 2001. *Peranan Pemerintah Kabupaten kuningan dan Forum Komunikasi PHBM dalam Implementasi Sistem PHBM di Kabupaten Kuningan*.
- [Http://www.dinashutjateng.go.id](http://www.dinashutjateng.go.id), 2003. *Garis Besar PHBM*.
- Ihsan. 2000. *Model Konservasi Hutan Lindung*. Perhutani Kabupaten Jember.
- Menteri Negara Urusan Pangan RI. 1997. *Indeks Ketahanan Pangan Nasional*. Jakarta.
- Santosa, T. H., P. D. E. Fabiola dan H. Prayuginingsih. 2009. *Persepsi Perempuan Terhadap Tindakan Konservasi di Kawasan Hutan Lindung di Desa Gunung Pasang, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember*. Fakultas Pertanian. Universitas Muhammadiyah Jember.
- Santosa, T. H. 2009. *Laporan Survei Tahunan*. Program Studi agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Muhammadiyah Jember.
- Widiarti, W., Arief, S., T. H. Santosa, H. Prayuginingsih. 2009. *Kajian Ekonomi Program PHBM di Kawasan Hutan Tangkapan Air di Lereng Gunung Argopuro Desa Pakis Kecamatan Panti Kabupaten Jember*. Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Jember.
- Zulkifli, Z. 2010. *Percepat Anekaragam Konsumsi Pangan*. Pemerintah Daerah Sambas.